

**TARI TOPENG PANJI CIREBON
PADA BUSANA KASUAL REMAJA PUTRI**



LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Disusun Oleh :

Kefin Bunga Saputri

NIM 1812069022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**TARI TOPENG PANJI CIREBON
PADA BUSANA KASUAL REMAJA PUTRI**



LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Disusun Oleh :

Kefin Bunga Saputri

NIM 1812069022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**TARI TOPENG PANJI CIREBON
PADA BUSANA KASUAL REMAJA PUTRI**



LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Disusun Oleh :

Kefin Bunga Saputri

NIM 1812069022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mermperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2023

Tugas Akhir Kriya berjudul:

Tari Topeng Panji Cirebon pada Busana Kasual Remaja Putri diajukan oleh Kefin Bunga Saputri, NIM 1812069022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode prodi : 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji/Ketla


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 19860 1 2 001/NIDN. 0018026004

Pembimbing II/ Penguji


Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 20031 21 00 3/NIDN.0022067501

Cognate / Penguji Ahli


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 001/NIDN.0022047304

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Program Studi S-1
Kriya


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., MFA
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199302 1 001/NIDN. 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan orang yang saya sayangi terutama untuk ke dua orang tua saya dan adek saya.

Untuk bapak dan ibu adalah pasangan yang menjadi alasanku masih bertahan hingga saat ini, atas doa disetiap pagi hingga malemnya aku masih kuat hingga seperti ini.

MOTTO

**“MEMPERBAIKI DIRI ATAS KESALAHAN YANG PERNAH
DILAKUKAN”**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Kefin **Bunga**Saputri

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir yang berjudul “**Tari Topeng Panji Cirebon pada Busana Kasual Remaja Putri**”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik diberikan secara langsung maupun lisan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., MFA Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn. Dosen Wali yang telah mengarahkan selama masa perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dra. Djandjang Purwo Sedjati., M.Hum., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberi arahan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
7. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn. Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang telah membimbing dan memberi arahan dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini.
8. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Dosen Pembimbing II Tugas Akhir yang telah memberi saran dan masukan pada tulisan dan karya.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Kedua orangtuaku dan adekku tercinta yang telah selalu ada serta memberi semangat setiap saat.
13. Mamah Reni yang selalu memberi dukungan.

14. Sahabat-sahabatku yang selalu setia menjadi tempat berkeluh kesah.
15. Yoga Kurnia yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir.

Semoga bantuan dan semangat yang kalian berikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga dengan adanya kritik dan saran akan sangat membantu untuk perkembangan dalam penciptaan karya seni selanjutnya. Penulis berharap laporan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta.13 Juni 2023
Penulis



Kefin Bunga Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER LUAR.....	ii
HALAMAN COVER DALAM.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan Dan Metode Penciptaan.....	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Sumber Ide.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Landasan Teori.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Data Acuan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Analisis Data Acuan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
C. Rancangan Karya.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
D. Proses Perwujudan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
1. Alat dan Bahan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2. Teknik pengerjaan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3. Proses Perwujudan.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

BAB IV TINJAUAN KARYA	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Tinjauan Umum	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
B. Tinjauan Khusus	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB V PENUTUP	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
DAFTAR LAMAN	108
LAMPIRAN	109



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ukuran Standar Wanita Dewasa	25
Tabel 3.2 Alat yang Digunakan dalam Proses Perwujudan	63
Tabel 3.3 Bahan yang Digunakan dalam Proses Perwujudan	70
Tabel 3.4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	85
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	86
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	87
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	88
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	89
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	90
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Keseluruhan Karya	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tarian Topeng Panji	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 2 Rawis Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 3 Kedok Panji	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 4 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 5 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 6 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 7 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 8 Tari Topeng Panji.....	11
Gambar 2. 9 Gerakan Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 10 Gerakan Tari Topeng Panji	12
Gambar 2. 11 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 12 Tari Topeng Panji.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 13 Tari Topeng Panji.....	14
Gambar 2. 14 Isen-Isen Cecek Sawut ..	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 15 Isen-Isen Poleng	15
Gambar 2. 16 Motif Batik Megamendung.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 17 Motif Batik Megamendung	16
Gambar 2. 18 Batik dengan tema penari.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 2. 19 Busana Kasual	17
Gambar 2. 20 Busana Kasual	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 4. 1 Karya 1	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 4. 2 Karya 2	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 4. 3 Karya 3	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Gambar 4. 4 Karya 4	99
Gambar 4. 5 Karya 5	101
Gambar 4. 6 Karya 6	103



INTISARI

Tari Topeng Panji Cirebon merupakan salah satu budaya yang ada di Indonesia. Tarian topeng Panji Cirebon ini memiliki makna dan arti dalam kehidupan manusia. Gerakan tarian topeng Panji inilah yang menjadikan sebagai referensi dalam menciptakan busana kasual baru dengan media batik yang menyajikan gerakan dan atribut penari atau dalang topeng Panji yang meliputi motif utama topeng dan *kedok*, gerakan penari, dan busana yang dipakai penari. Tarian topeng Panji Cirebon ini memiliki makna dan arti dalam kehidupan manusia. Tari topeng Panji ini menggambarkan hal-hal positif kelahiran, kesabaran, tolong menolong, ketenangan, dan kedamaian. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dari Djelantik dan ergonomi dari Tawaka.

Metode pendekatan estetika akan digunakan awal mulai pembuatan sketsa busana, lalu motif batik ke dalam busana kasual yang sudah dipikirkan tentang keindahan dan makna yang ada dalam motif busana. Ergonomi akan digunakan

untuk mempertimbangkan pemilihan bahan, ukuran yang tepat dan akhirnya menimbulkan kenyamanan pemakainya. Proses perwujudan menggunakan bahan baku sintetis remasol dengan menggunakan pembuatan batik dimulai dari observasi, membuat pola, pelorodan, setelah itu menjahit busana dan finishing.

Hasil akhir dari penciptaan ini adalah 6 busana karya wanita dewasa dengan ukuran M. Karya busana ini yang berjudul (1) bersiap, (2) pergi dan pulang, (3) kesabaran, (4) ketenangan, (5) kedamaian, dan (6) kelahiran bayi. Hasil akhir dari penciptaan ini menggunakan ukuran wanita dewasa M (medium). Karya ini mempunyai warna yang cerah tentunya motif yang digunakan tetap menonjol.

Kata Kunci : Batik Tulis, Busana Kasual, Tarian Topeng Panji Cirebon.



Cirebon Panji Mask Dance is one of the cultures in Indonesia. This Panji Cirebon mask dance has meaning and significance in human life. This Panji mask dance movement is used as a reference in creating new casual clothing with batik media that presents the movements and attributes of the dancer or mastermind of the Panji mask which includes the main motifs of masks and masks, dancer movements, and clothing worn by dancers. This Panji Cirebon mask dance has meaning and significance in human life. This Panji mask dance depicts the positive things of birth, patience, help, serenity, and peace. The approach method used is the aesthetic approach from Djelantik and ergonomics from Tawaka.

The aesthetic approach method will be used at the start of making fashion sketches, then batik motifs into casual clothes that have been thought about the beauty and meaning in the clothing motifs. Ergonomics will be used to consider the selection of materials, the right size and finally raises the comfort of the wearer. The embodiment process using the synthetic raw material Remasol using batik making starts from observing, making patterns, pelorodan, then sewing clothes and finishing.

The end result of this creation is 6 clothes made by adult women in size M. The pieces are entitled (1) getting ready, (2) going and going home, (3) patience, (4) calm, (5) peace, and (6) the birth of the baby. The end result of this creation uses the size of an adult woman M (medium). This work has bright colors, of course the motifs used still stand out.

Keywords: Written Batik, Casual Wear, Cirebon Panji Mask Dance.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon masuk dalam jalur pantura dan menjadi pusat penyebaran agama Islam pada tempo dulu, sehingga Cirebon menjadi kota wali. Kota Cirebon juga mempunyai warisan dari leluhurnya yaitu kesenian dan budaya. Kesenian dan budaya yang di antaranya wayang kulit, *masres*, topeng, dan pertunjukan seni lainnya. Budaya merupakan suatu pola hidup dalam masyarakat seperti kesenian Tari Topeng Panji Cirebon, tarian ini mempunyai makna dan arti dalam setiap atribut, musik dan gerakannya yang sangat erat dalam kehidupan manusia.

Tari Topeng Panji Cirebon pada masa kesultanan Cirebon kesenian yang berkaitan dengan topeng ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam karena digunakan untuk sarana dakwah, kini lebih mengarah kepada kesenian dan kebudayaan tradisional Indonesia yang perlu dilestarikan, bukan lagi untuk sebagai alat penyebaran agama Islam. Pada jaman Majapahit Berjaya menurut kitab Paraton dan agama tarian Panji ini adalah tarian pemujaan Samyang tunggal unuk menghormati neneknya Sri Raja Patri untuk menunjukkan kewibawaannya menjadi seorang raja, pada masa itu juga tarian ini dipopulerkan lewat jalur perdagangan dan jalur kesenian. Tari Topeng Panji ini melambangkan kesucian (Toto Amsar, wawancara pada Youtube Tari Topeng Panji Cirebon Film full. Chanel DP Documentary).

Tari itu lebih diartikan gerak. Gerak lebih jelas primer dari tubuh manusia dan gerak itu merupakan gerakan manusia yang ingin menyatakan keinginannya atau mengandung makna disetiap gerakannya. Tari juga diartikan gerakan spontan yang dipengaruhi oleh perasaan seseorang bisa menimbulkan keemosian yang kuat (Trisnawati, 2018). Fungsi tari mempunyai beberapa konsep mempunyai aspek dalam kehidupan manusia, fungsi stimulasi, seni tari diposisikan pendorong emosi secara individu maupun kelompok, fungsi komunikasi seni tari memiliki makna yang tergantung dan sebagai saran interaksi dari penari untuk penonton. Fungsi komunikasi seni tari memiliki makna yang tergantung dan sebagai sarana interaksi dari penari untuk penonton.

Tarian Topeng Panji, dalam konteks kehidupan masyarakat Cirebon, mempunyai peran sangat penting. Penari yang menarikan Panji bisa disebut Dalang Panji. Dalang ini mempunyai peran pening dalam tarian ini. Tari Topeng Panji yang lekat dengan kebudayaan dan mempunyai makna di setiap warnanya yang putih polos, matanya yang sipit dan bibir seperti terdiam. Penari memiliki *atribut* yang mempunyai nama dan makna, yang ada di atas kepala

penari bernama *sobra*, aksesoris kepala dinamakan *rawis*, baju yang berwarna putih, slendang, kain yang dipakai penari (dalang panji) berbentuk gunung. Begitupula dengan musiknya mempunyai alur lembut, sangat lembut dan kencang mempunyai arti tersendiri. Dengan demikian tari topeng Panji Cirebon akan diangkat sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik di karya ini.

Batik adalah warisan nenek moyang, batik mempunyai seni dan jual yang sangat tinggi. batik tulis dilakukan secara manual dengan tangan saat mencanting batik atau melukiskan motif-motif dengan lilin malam. Batik berasal dari Bahasa Jawa “*Mbatik*”, di ambil kata *mbat* dalam Bahasa lain yang disebut *ngembat* dan mempunyai arti kata melontarkan atau melemparkan sedangkan kata *tik* artinya titik jadi batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain (Tim sanggar Batik Barcode, 2010)

Alasan penulis sangat tertarik memilih Tari Topeng Panji Cirebon karena memiliki perbedaan pada tari yang lain, topeng Panji yang kedoknya berwarna putih polos dengan hiasan sederhana. Penulis juga mempunyai pengalaman melihat secara langsung pada saat di sanggar Didi Ninik Towok karena gerakan yang digerakkan mempunyai makna yang baik bagi manusia. Penulis akan membuat karya ini dengan menggunakan warna yang lebih mencolok dan mengfokuskan gerak dan atribut penari atau dalang Panji. Penciptaan karya dengan tema Tari Topeng Panji Cirebon pada busana wanita yang akan dituangkan kebusana kasual. Penulis memilih konsep yang akan divisualkan dalam teknik batik tulis dengan gaya busana kasual.

Busana kasual merupakan busana yang digunakan aktivitas non-formal. Busana kasual ini merupakan busana santai, nyaman dan mempunyai banyak jenisnya, sesuai waktu dan lingkungan untuk beraktivitas. Inovasi dan ide sangat diperlukan dalam pembuatan busana kasual wanita dewasa ini dengan tema Tari Topeng Panji Cirebon. Berbusana tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan manusia namun ada hal yang lain yaitu fungsionalnya sebagai fashion. Teknik yang akan di gunakan nantinya adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan *colet* dan zat warna *remasol* dan teknik jahit. Busana kasual ini yang diangkat menggambarkan gerakan penari Topeng Panji Cirebon serta keunikannya yang akan dituangkan kedalam batik tulis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep motif Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam busana kasual remaja putri
2. Bagaimana proses perwujudan karya dengan tema Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam busana casual dengan motif batik?
3. Bagaimana hasil penciptaan busana kasual dengan menggunakan motif Tari Topeng Panji Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan dan menerangkan konsep atau ide Tari Topeng Panji Cirebon pada busana kasual.
- b. Mengaplikasikan motif batik dengan ide Tari Topeng Panji Cirebon dalam busana kasual.
- c. Menjelaskan proses dan hasil busana dengan tema Tarian Topeng Panji Cirebon pada busana kasual.

2. Manfaat

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai jalur untuk menuangkan ide dan kreatifitas berkarya seni batik dan busana.
- 2) Memberi dan menambah pengetahuan ilmu mengenai Tarian Topeng Panji Cirebon.
- 3) Melatih dalam membuat sebuah karya seni batik yang bermotif Tarian Topeng Panji Cirebon dan kreatifitas seni busana.
- 4) Memberikan inspirasi dalam penciptakan karya batik bermotif Tarian Topeng Panji Cirebon dan karya dalam busana pada mahasiswa yang lain.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai tambahan pemikiran untuk aktivitas akademik yang sangat berguna untuk ilmu dan wawasan bagi mahasiswa.
- 2) Menambah pembahasan dalam ragam hias motif untuk bidang kriya tekstil.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai wawasan untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Indonesia bahwa sebuah karya bisa mengadopsi dan terinspirasi dari ragam budaya local.
- 2) Sebagai pilihan atau referensi masyarakat untuk memilik batik busana *casual*, yang mengfokuskan budaya Indonesia yang bermotif Tarian Topeng Panji Cirebon.
- 3) Menumbuhkan minat masyarakat khususnya anak muda jaman sekarang terhadap batik dalam kehidupan.
- 4) Menambah karya yang terinspirasi dari budaya local di Indonesia.

D. Metode Pendekatan Dan Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni yang berjudul “Tari Topeng Panji Cirebon pada Busana Kasual Remaja Putri” Berikut ini adalah berbagai macam penulis gunakan untuk metode pendekatan dan metode penciptaan di antaranya :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dipakai penlis diantaranya :

a. Estetika

Ilmu Estetika adalah ilmu yang mempelajari sesuatunya yang berkaitan dengan keindahan (AA Djelantik, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid 1 Estetika*

Instrumental, 1990). Estetika sebagai suatu filsafat, selain itu estetika menempatkannya titik focus dikotomis realis dan abstraksi, serta juga keindahan dan makna. Estetika dalam karya seni sekarang juga tidak memandang keindahan karena estetika bukan lagi sekedar simbolisasi makna, melainkan juga daya. Estetika merupakan suatu ilmu yang memprioritaskan atau mengajarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. (AA Djelantik, *Estetika Suatu Pengantar*, 1999).

Estetika hanya mengutamakan segala sesuatunya yang indah (cantik dan gaya seni), karya seni pada zaman sekarang zaman modern ini tidak lagi mengutamakan kecantikan tetapi lebih pada makna dan aksi mental. Nilai estetis seperti warna, bentuk, dan komposisi sudut pandangnya sangat penting untuk diperhatikan dalam membentuk sebuah karya batik yang bermotif Tari Topeng Panji Cirebon yang dituangkan ke dalam busana kasual.

b. Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang merujuk pada studi ilmiah tentang seni dan penerapan teknologi untuk menyatukan atau menyeimbangkan manusia dan lingkungan yang digunakan segala fasilitas yang digunakan manusia yang akan beraktivitas maupun beristirahat sehingga kualitas keseluruhan akan menjadi lebih baik (Tarwaka, 2004 dalam Sugiono, Wisnu, 2018). Ilmu ergonomi ini menjadi benda fungsional karena benda ini berfungsi langsung dengan manusia untuk segala aktivitasnya, metode pendekatan ini digunakan sebagai pengukur kenyamanan dan keamanan, berupa pemilihan ukuran dan pemilihan bahan yang tepat.

c. Ornamen

Ornamen mempunyai manfaat pada berbagai sarana hidup itu menciptakan cara-rasa estetika masyarakat dalam mewujudkan seni. Ornamen juga dapat dimanfaatkan sebagai peninggalan masa lampau, ornamen juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi bagi seniman untuk menciptakan karya baru lebih kreatif dan inovatif untuk perkembangan zaman (Gustami SP, 2008)

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini digunakan untuk membuat proses penciptaan dalam suatu karya agar hasilnya maksimal sesuai yang diinginkan. Menurut SP. Gustami dalam melakukan pembuatan sebuah karya seni kriya metode yang digunakan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan inilah penjelasannya:

a. Metode Eksplorasi

Metode Eksplorasi ini digunakan untuk mencari data kemudian data yang akan digunakan untuk dicari bentuk baru. Penulis harus menggali sumber ide dengan cara identifikasi dan perumusan masalah, pengumpulan data dan referensi, serta memikirkan bagaimana pengolahan karya dan analisis data yang dibutuhkan konsep dan pemecahan masalahnya dan hasilnya itu akan dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami SP. 2004)

b. Metode Perancangan

Metode ini tahap perancangan, penulis menuangkan ide atau gagasan kreatif sketsa untuk dijadikan acuan proses pembuatan karya busana, dan sketsa itu akan di tuangkan ke objek fisik secara nyata (Gustami SP, 2004)

c. Perwujudan

Proses ini bertujuan untuk mengetahui persiapan menyeluruh kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan, penulis mewujudkan rancangan sketsa yang sudah di buat menjadi sebuah karya ini dilakukan penjiplakan motif pada kain, proses membaut batik kain yang sudah dijiplak gambar motif utama dan pendukung. Proses pewarnan pada kain yang sudah dibatik, kemudaindilanjtkan dengan proses penguncian warna menggunakan zat warna remasol setelah itu kunci dengan bahan kimia waterglass, lalu dengan proses pelorotan atau menghilangkan lilin yang ada dikain yang tadi di batik. Penjahit adalah salah satu perwujudannya memotong bagian pola busan sesua ukuran lalu di jahit sesuai pola yang diinginkan penulis, proses finishing untuk merapikan dan menghilangkan sisa-sisa benang pada kain. (Gustami SP, 2004).

Penulis menciptakannya busana dengan keputusan-keputusan desain dan konesp yang matang dan sesuai dengan proses perwujudan karya, dimulai dengan membuat desain, pola, proses membatik dan sampai proses penjahitan dengan segala ketentuannya.

